Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (1) 2025, Page: 388-396

Penerapan Metode Muraja'ah untuk meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur'an di SDI Sakha Gedangan Sidoarjo

Linda Effendi [1],Muhammad YusronMaulana El-Yunusi[2]
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
[2]Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Linda Effendi, e-mail: lindaefendi89@gmaill.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

Published: March, 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji keefektifan penggunaan metode muraja'ah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SDI Sakha Gedangan Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melalui wawancara dan observasi di lokasi secara langsung. Dari penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar sangat mempengaruhi kelancaran dalam menghafal. Faktor-faktor yang mendukung kelancaran tersebutmeliputi metode muraja'ah, waktu yang tepat, tingkat pelafalan, konsistensi, dan motivasi yang kuat. Secara keseluruhan, metode muraja'ah yang diterapkan di SDI Sakha Gedangan Sidoarjo terbukti mampu memperkuat hafalan siswa dan menjaga konsistensi dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci:,Muraja'ah, kelancaran membaca, hafalan Al-Qur'an, konsistensi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ajaran Islam, yang berperan sebagai panduan yang sangat berguna untuk kehidupan yang signifikan bagi umat Muslim (El-Yunusi et al., 2024). Melalui ayat-ayat suci yang tertulis di dalamnya, Al-Qur'an memberikan petunjuk dan bimbingan kepada umat Muslim untuk menjalani kehidupannya sehari – hari, baik dari segi spiritual, moral, maupun hubungan sosial. Dengan memahami dan menerapkan isi dari Al-Qur'an, umat Muslim bisa meraih kebahagiaan serta keselamatan yang baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Menghafal Al-Qur'an lebih dari sekadar kegiatan mengingat teks suci, ini juga menjadi bagian integral dalam membentuk karakter dan spiritualitas seorang Muslim. Aktivitas ini melatih fokus, ketekunan, dan disiplin. Ada banyak tantangan yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an, terutama para pelajar, seperti kesulitan dalam menerapkan Makhraj dan Tajwid dengan benar, kurangnya minat, dan manajemen waktu yang tidak efisien dalam mengulang hafalan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode khusus dalam mendukung hafalan Al-Qur'an dengan lebih efektif..

SDI Sakha merupakan sekolah yang sama seperti sekolah dasar pada umumnya namun yang membuatberbeda adalah programnya. SDI Sakha mempunyai program penghafal Al-Qur'an atau biasanya di sebut Tahfidzul Al-Qur'an, yang mana program ini sejalan dengan visi dari

SDI Sakha yaitu “Menciptakan generasi penghafal Al-Qur’an berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas”. Dari program ini sekolah menargetkan siswanya mampu menghafal sampai juz 30, namun tidak hanya sebatas menghafal, siswa juga di tuntut untuk melancarkan hafalan, sehingga nantinya menjadi penghafal yang lancar terhadap hafalan Al-Qur’annya. Hal tersebut tidaklah mudah, oleh karena itu, di SD Sakha melakukan metode penghafalan yang baik dan mudah di pakai.

Kelancaran menghafal Al-Qur'an tercermin dalam kemampuannya untuk mengingat serta melafalkan ayat - ayat dengan mudah dan tepat, baik dalam urutan maupun lafaznya. Ini menandakan kualitas hafalan yang kuat dan siap digunakan kapan saja diperlukan. Untuk mencapai kelancaran ini, latihan dan pengulangan yang konsisten sangat diperlukan. Metode muraja'ah menjadi salah satu metode yang populer dan efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Melalui pengulangan hafalan secara konsisten, metode ini telah terbukti mampu menjaga kestabilan dan kualitas hafalan. Banyak penghafal Al-Qur'an yang sudah merasakan manfaatnya dalam mempertahankan serta meningkatkan hafalan mereka(Sopyan & Hanafiah, 2022).

Metode muraja’ah secara linguistik berarti "mengulang kembali". Secara istilah, ini merujuk pada pengulangan hafalan untuk mempertahankan daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur’an. Berbagai strategi muraja’ah dapat dilakukan, antara lain pengulangan hafalan secara individu, bersama teman, dalam kegiatan ibadah seperti salat, maupun dengan pendampingan guru. Muraja’ah mampu merangsang sistem memori dan memperkuat penguasaan ayat. Konsistensi dalam muraja’ah menjadi penentu utama keberhasilan seorang penghafal dalam mempertahankan hafalannya (Mercellina et al., 2020).

Muraja'ah adalah proses mengulang - ulang bacaan Al-Qur'an untuk menjaganya tetap kuat dan stabil. Setiap penghafal Al-Qur'an memiliki kewajiban untuk selalu melakukan muraja'ah agar hafalannya tidak terlupakan. Bahkan, muraja'ah yang kontinyu dianggap lebih penting daripada proses menghafal itu sendiri, karena muraja'ahlah yang memastikan hafalan tetap kuat dan dapat diakses kapan saja dibutuhkan. Dengan demikian, muraja'ah menjadi kunci utama untuk bisa menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an (Yusra, 2020). Sejalan dengan penelitian dari Fauziah & Amelia (2022) bahwa muraja'ah adalah salah satu cara efektif untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan kuat. Dengan mengulang kembali hafalan baru maupun lama, muraja'ah membantu meningkatkan kualitas hafalan dan mencegahnya terlupakan. Fungsi utama muraja'ah yaitu untuk memperkuat hafalan yang ada di dalam hati, sebab semakin sering diulang akan semakin kuat hafalan tersebut.. Tujuan utama dari metode Muraja'ah yaitu untuk menjaga hafalan tetap kuat, lancar, dan stabil, sehingga penghafal dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalannya.

Penerapan metode muraja’ah di SDI Sakha Gedangan Sidoarjo untuk meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur’an melibatkan pengulangan hafalan secara rutin, baik secara individu maupun kelompok serta evaluasi bacaan. Sehingga agar hafalannya dapat terjaga dan tidak lupa, dengan metode muraj’ah dapat membantu para siswa mampu dan menghafal dengan baik sesuai tajwid dan makhrajnya.

Mengulang hafalan secara konsisten tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga melibatkan indera lain seperti pendengaran dan pengucapan, sehingga memudahkan proses internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Afidah & Anggraini (2022), pengulangan yang rutin dapat membentuk sistem refleks yang kuat dalam otak, yang berperan saat penghafal mengalami kesulitan dalam mengingat lafaz tertentu. Hal ini menjadikan muraja'ah sebagai strategi esensial dalam proses tahfidz.Selain itu, melibatkan pihak lain dalam proses muraja'ah, seperti guru atau sesama teman, sangat membantu dalam mendeteksi kesalahan bacaan (Yusra, 2020). Muraja'ah yang dilakukan secara berkelanjutan bahkan dianggap lebih penting daripada proses menghafal itu sendiri, karena ia menjamin ketahanan dan kualitas hafalan dalam jangka panjang (Fauziah & Amelia, 2022). Proses ini juga membantu penghafal mengulang hafalan baru maupun lama agar tetap stabil dan tidak mudah terlupakan.

Penerapan metode Muraja'ah di SDI Sakha memiliki tujuan, yaitu memperkuat dan memelihara hafalan siswa supaya tidak mudah terlupakan. Dengan metode tersebut, diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan tartil. Tujuan jangka panjangnya adalah mencetak generasi siswa yang tidak hanya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menjadi hafizh yang terampil dan memahmi Al-Qur'an secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Adipura et al. (2021), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik, situasi, atau fenomena yang menjadi objek studi. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain denggan menggunakan observasi secara langsung dan wawancara. Wawancara digunakan untuk memahami strategi dan kebiasaan muraja'ah yang dilakukan, sedangkan observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan metode tersebut dalam konteks nyata. Menurut Sugiyono (2020) observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari perilaku nyata. Seluruh data kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola yang relevan dalam peningkatan kelancaran hafalan (Sukardi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an merupakan komponen penting yang perlu dilatih sejak usia dini, sebab setiap individu memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan berbeda dalam belajar Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dan observasi di SDI Sakha Gedangan Sidoarjo, ditemukan sejumlah indikator utama yang berperan dalam mendukung kelancaran hafalan

1. Kelancaran bacaan

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dapat dimaksudkan sebagai kemampuan menyampaikan bacaan dengan terus-menerus tanpa hambatan, mencerminkan keterampilan

membaca yang sesuai dengan aturan tajwid. Menurut penjelasan Ustadzah Lisa, dalam proses menghafal, kemampuan menguasai bacaan ayat dan kefasihan dalam munafashoh menjadi hal yang sangat vital. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa secara konsisten memperhatikan detail hafalan dari setiap ayat tanpa kesalahan. Oleh karena itu, kefasihan membaca yang sesuai dengan tajwid menjadi landasan penting dalam proses menghafal.

Dengan mengacu pada data yang diperoleh, penguasaan membaca secara benar meliputi kefasihan, ketepatan tajwid, dan pengetahuan dasar dalam membaca (Febrianti et al., 2023). Keberhasilan hafalan juga ditentukan dari kemampuan siswa mengulang ayat dengan benar. Aspek lain yang turut menilai kelancaran antara lain jumlah kesalahan, respons terhadap ayat yang terlupa, serta kemampuan membaca tartil secara perlahan dan tepat makhraj (Hidayat & Badria, 2022). Maka dari itu, kesimpulan yang dapat diambil yaitu kefasihan dalam membaca Al – Qur'an bergantung pada ketepatan tajwid dan kelancaran pelafalan.

2. Ketepatan bacaan (fashahah)

Ketepatan dalam pelafalan (fashahah) merupakan hal yang sangat krusial dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini mencakup cara membaca yang jelas dan terang, serta mengikuti aturan tajwid dan bahasa Arab dengan benar. Dari wawancara bersama Ustadz Isa, diketahui bahwa keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca secara fashih dan sesuai dengan tajwid. Observasi juga menunjukkan bahwa kualitas bacaan sangat diperhatikan oleh para pembimbing. Guru-guru di SDI Sakha selalu memberikan arahan membaca sebelum siswa memulai hafalan. Oleh karenanya, siswa dilatih untuk menghafal dengan pelafalan yang jelas dan konsisten sesuai kaidah.

Dari data tersebut, fashahah dipahami sebagai kemampuan menyampaikan makna dengan pelafalan yang tepat dan penggunaan struktur kalimat sesuai kaidah bahasa Arab formal(Hidayat & Badria, 2022). Di samping itu, ketepatan pelafalan tidak hanya memperlancar hafalan, tetapi juga menambah pemahaman terhadap isi Al-Qur'an (Ainah et al., 2020). Dengan demikian, fashahah memegang peran penting dalam menjaga kualitas hafalan serta meningkatkan pemahaman isi ayat.

3. Kesesuai bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Membaca Al-Qur'an secara benar berarti mengikuti aturan tajwid yang meliputi pengucapan huruf sesuai makhraj dan sifatnya. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an diklasifikasikan kedalam dua jenis: kesalahan besar (*Lahn Jali*) yang bisa mengubah makna dan hukumnya haram, serta kesalahan kecil (*Lahn Khafi*) yang lebih halus. Penguasaan ilmu tajwid merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), sedangkan penerapannya dalam membaca menjadi kewajiban individu (*fardhu 'ain*). Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Izza, penekanan utama diberikan pada pelafalan yang benar dan penggunaan panjang – pendek suara secara tepat agar hafalan tidak hanya akurat tetapi

juga berkesan. Hasil observasi memperkuat pernyataan tersebut, dengan menunjukkan bahwa siswa diwajibkan menerapkan tajwid dalam hafalan mereka, termasuk memperhatikan panjang pendeknya suara, pengucapan huruf dengan benar, serta menghindari kesalahan yang dapat mengubah arti. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa guru di SDI Sakha secara aktif membimbing siswa dalam memahami tajwid sebelum dan selama proses hafalan berlangsung.

Dari data tersebut bahwa para siswa diwajibkan menerapkan tajwid dalam hafalan mereka, agar hafalan mereka dapat benar dan fasih. Pemahaman tajwid sangat penting untuk menjamin keakuratan pelafalan huruf-huruf hijaiyah (Hidayat & Badria, 2022). Dalam praktiknya, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menyelami makna setiap ayat dengan bantuan pemahaman tajwid yang benar (Akmal et al., 2024). Maka dari itu, keterampilan membaca sesuai tajwid menjadi fondasi utama dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Kemampuan menghafal Al-Quir'an dengan baik dan benar

Kemampuan menghafal Al-Qur'an secara efektif berarti mampu melafalkan ayat-ayat secara benar, sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrajul huruf, serta menjaga kelancaran bacaan. Dalam wawancara, Ustadz Ibnu menekankan bahwa kualitas hafalan ditentukan oleh ketepatan dalam membaca dan pengulangan secara teratur. Strategi yang digunakan meliputi membaca ulang dengan suara nyaring, mengulang setiap hari, dan memperhatikan tajwid. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan hafalan dilakukan setiap hari berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Siswa kelas 1–3 mengikuti sesi pagi dari pukul 07.30 hingga 10.00, sedangkan kelas 4–6 pada siang hari pukul 13.00 hingga 13.30. Sekolah menetapkan target lima juz dalam dua bulan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan hafalan. Disiplin dalam jadwal dan semangat belajar menjadi kunci keberhasilan siswa.

Menghafal Al-Qur'an berarti menyimpan ayat-ayat dalam ingatan secara utuh sehingga bisa diingat kembali saat dibutuhkan. Kemampuan ini diperkuat melalui pengulangan yang intens dan kefasihan membaca(Achmad et al., 2022). Kekurangan dalam pelafalan dapat menghambat proses menghafal, oleh karena itu kefasihan membaca menjadi aspek penting dalam mendukung hafalan (Afifah et al., 2022). Kesimpulannya, proses menghafal adalah gabungan dari memasukkan, menyimpan, dan memanggil kembali informasi dengan sepenuh hati dan kesadaran.

Dari hasil pembahasan di atas untuk meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur'an di SDI Sakha Sidoarjo maka sekolah tersebut menerapkan metode muraja'ah yang di lakukan setiap hari. Metode muraja'ah adalah salah satu metode efektif untuk menghafal Al-Qur'an, yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses menghafal. Berikut cara penerapan metode muraja'ah yang dilakukan di SDI Sakha Sidoarjo :

1. Teknik dan durasi muraja'ah

Muraja'ah merupakan cara pengulanagan dalam menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk mempertahankan hafalan al – qur'an agar tetap kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Durasi pengulangan ini bervariasi tergantung jumlah ayat yang telah dihafal. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Tiya, praktik muraja'ah di SDI Sakha dilaksanakan melalui dua cara: bersama teman dan bersama guru. Untuk hafalan baru, muraja'ah dilakukan tiga kali dalam seminggu, sedangkan untuk hafalan lama dilakukan dua kali dalam sehari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa muraja'ah dilaksanakan dengan dua pendekatan tersebut yaitu: pertama, secara berkelompok dengan siswa duduk membentuk lingkaran dan saling mengoreksi bacaan satu sama lain. Kedua, secara individual masing – masing siswa harus menyetorkan hafalan mereka langsung kepada guru agar dapat diperiksa dan diperbaiki. Kedua teknik ini terbukti meningkatkan akurasi pelafalan dan memperkuat hafalan siswa.

Dari penjabaran ini dapat disimpulkan bahwa teknik muraja'ah terbagi menjadi dua, yaitu bersama teman dan bersama guru. Untuk mendukung proses hafalan, dianjurkan agar siswa mengulang ayat yang akan dihafalkan sebanyak 35 kali sebelum mulai menghafalnya. Strategi ini membantu memperkuat memori (Mercellina et al., 2020). Ilyas (2020) menambahkan bahwa muraja'ah harus dilakukan secara intensif dan rutin setiap hari agar hafalan tetap stabil. Konsistensi menjadi kunci utama keberhasilan muraja'ah sebagai metode pendukung dalam tahfidz Al-Qur'an.

2. Jenis hafalan yang di muraja'ah

Muraja'ah mencakup dua jenis pengulangan, yaitu terhadap hafalan baru dan hafalan lama, yang keduanya penting untuk menjaga stabilitas ingatan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Nafisa, muraja'ah terhadap hafalan lama dilakukan dengan mengulang minimal 2,5 lembar atau seperempat juz setiap hari pada jadwal muraja'ah sesi kedua. Sementara untuk hafalan baru, siswa mengulang dua lembar terakhir serta menyetor hafalan terbaru pada sesi pertama. Dengan jadwal yang terstruktur, siswa dapat melakukan muraja'ah secara optimal guna meningkatkan kualitas hafalan. Observasi menunjukkan bahwa ada 2 dua jenis hafalan yang di lakukan oleh siswa, yaitu hafalan baru dan hafalan lama. Menyimpulkan bahwa dari data yang di peroleh menjelskan ada dua jenis hafalan yang di lakukan oleh siswa untuk memperlancar hafalanya.

Data menunjukkan bahwa siswa tidak hanya harus menambah hafalan, tetapi juga wajib secara rutin mengulang hafalan sebelumnya (Afidah & Anggraini, 2022). Muraja'ah sebagai metode sangat efektif dalam mempertahankan hafalan, karena proses pengulangan mencegah terjadinya kelupaan dan kesalahan (Sopyan & Hanafiah, 2022). Beragam pendekatan muraja'ah bisa digunakan, seperti per juz, mingguan, atau bersama guru. Namun, SDI Sakha mengandalkan metode muraja'ah

kelompok dan individual bersama guru, yang terbukti membantu meningkatkan kualitas hafalan melalui interaksi dan bimbingan langsung.

3. Tingkat kelancaran dan ketetapan selama muraja'ah

Untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, diperlukan tingkat kelancaran dan ketepatan yang tinggi dalam pelaksanaan muraja'ah. Kelancaran dalam hal ini merujuk pada kemampuan melafalkan hafalan dengan fasih, tanpa gangguan atau jeda, yang membantu mempermudah proses recall hafalan secara konsisten. Sedangkan ketetapan berarti bacaan dilakukan secara tepat, mengikuti aturan tajwid dan tanda baca yang sesuai. Dari hasil wawancara dengan para siswa, diketahui bahwa kelancaran dalam menghafal diklasifikasikan dalam tiga level: mudah, sedang, dan sulit, yang menunjukkan tingkat kesulitan dalam proses pelafalan dan pengingatan. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa beberapa factor memengaruhi kelancaran dan ketetapan ini, antara lain: penerapan metode muraja'ah, pemilihan waktu yang ideal untuk mengulang, tingkat kemampuan melafal siswa, konsistensi muraja'ah harian, serta motivasi pribadi untuk mempertahankan hafalan. Faktor-faktor inilah yang menjadi penentu dalam membentuk hafalan yang kuat dan stabil.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kualitas hafalan siswa dapat diukur melalui kombinasi antara kefasihan pelafalan, ketepatan tajwid, dan kelancaran mengingat serta melafalkan (Afidah & Anggraini, 2022). Program yang diterapkan di SDI Sakha menekankan pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar sebagai sarana membangun kebiasaan positif sekaligus mempertahankan hafalan (Setyaningsih et al., 2025). Oleh karena itu, muraja'ah dilakukan secara terstruktur guna memastikan bahwa kualitas hafalan terus terjaga dengan berbagai tingkatan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode muraja'ah di SDI Sakha Gedangan Sidoarjo menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Dengan strategi yang tepat dan pelaksanaan yang konsisten, muraja'ah terbukti efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat, dan sesuai kaidah. Muraja'ah tidak hanya berperan dalam menjaga hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan mencintai Al-Qur'an pada diri siswa.

Selain itu, pembiasaan muraja'ah yang dilakukan secara terstruktur mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan akademik. Faktor-faktor pendukung seperti keterlibatan guru, partisipasi orang tua, serta motivasi siswa berperan besar dalam keberhasilan proses ini. Oleh karena itu, metode muraja'ah dapat dijadikan strategi utama dalam pengembangan program tahfidz di sekolah dasar berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, zheihan aisyah, Rukajat, A., & Wahyudin, undang ruslan. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, *5*(1), 288.

Adipura at el ,(2021), Metodologi Penelitian, (Denpasar. Yayasan kita menulis).

Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, *7*(1), 114–132. https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192

Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, *2*(2), 515–522. https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834

Ainah, N., Arief, M. I., & Husin, G. (2020). Aktivitas Beragama Mahasiswa Fkip Universitas Lambung Mangkurat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *14*(1), 77. https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.332

Akmal, M. N., El-yunusi, M. Y. M., & Hardyansah, R. (2024). Pendampingan Baca Al-Qur'an : Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, *1*(2), 6–17.

El-Yunusi, M. Y. M., Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, cilda thesisa ilmawan, Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Minat Belajar Mengaji Al-Qur ' an Anak Usia Dini Community Service by Increasing Children ' s Interest in Studying and Recite the Al-Qur ' an at an early age. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, *1*(3), 21–30. https://doi.org/https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v1i3.254

Fauziah, H., & Amelia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Muraja'Ah Pada Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Masagi*, *01*(01), 1–9. https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.186

Febrianti, W., Kadir, M., & Indirwan. (2023). Pendampingan Penggunaan Metode Tartil Dalam Memperbaiki Kelancaran Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di TK/TPA Nurul Yaqin Karangpuang. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 6–12. https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.1815

Hidayat, T., & Badria, L. (2022). Metode Mushaf Al-Miftah Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *An-Nafah Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *2*(2), 53–65.

Ilyas, M. (2020).Metode Muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1

Mercellina, F., Adil, M., & Karoma, K. (2020). Muraja'Ah Learning Method on Home Tahfizh Qur'an an-Nuur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(02), 342. https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.770

Setyaningsih, K., Rosidah, M., & Safitri, D. (2025). PELAKSANAAN PROGRAM TAHSIN TAHFIDZ FATHONA (TATAFA) DI SD ISLAM TERPADU FATHONA PALEMBANG. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(2), 1926–1944.

Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, *1*(2), 100–105. https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.230

Sugiyono, (2020), Metode peneitian kualitatif dan kuantitatif,(Bandung. Alfabeta).

Sukardi, (2021), Buku Pedoman Penelitian Pendidika, (Jakarta. Bumi Aksara)

Yusra, Y. (2020). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung. *Journal of Islamic Education Policy*, *4*(2), 69–89. https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1281